

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MTS MALLARI

Wiwi Heriyani¹, Syarifnur²

Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2}

wiwiheriyani2001@gmail.com¹, nursyarif@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Mallari Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One Group Posttest Design*. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Mallari. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa ada pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Keaktifan, Kooperatif

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the jigsaw type cooperative learning model on students' active learning in class VIII Indonesian Language at MTs Mallari, Bone Regency. The research method used is quantitative research with the Pre-Experimental Design type in the form of One Group Posttest Design. Based on the results of data analysis, there are significant differences between before and after the implementation of the jigsaw learning model in class VIII MTs Mallari Indonesian language subjects. The analysis that has been carried out shows a significance value of 0.000, which indicates that there is an influence of the jigsaw type cooperative learning model treatment.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Active, Cooperative

A. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sesungguhnya telah banyak dibicarakan oleh para ahli pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berarti pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didik dari segi pengetahuan, tetapi juga dalam hal watak dan mental.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan yang sangat kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen atau komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen siswa, guru dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara kedua elemen siswa dan guru seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua pihak yaitu guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang. Pada dasarnya suatu pembelajaran terdapat interaksi komunikasi yang ada diantara guru, siswa, dan bahan ajar. Dalam interaksi komunikasi yang dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yang telah menggunakan media, dimana sebelumnya sudah pernah menyatukan model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti pada hari senin 8 mei 2023 di MTs Mallari bersama salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ibu Hastuti S.Pd. menyatakan bahwa Persentase keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Mallari yaitu masih dikategorikan tergolong rendah masih banyak siswa yang kriteria keaktifan belajarnya belum terpenuhi.

Hal ini terjadi karena kurang aktifnya siswa dalam memecahkan masalah. Begitu pula dengan keaktifan emosional, siswa juga sedikit sekali yang berani pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, baik itu bertanya, maupun menjelaskan pendapatnya kepada teman sekelasnya dengan semangat, mereka seringkali terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Metode pembelajaran yang belum dapat mengembangkan keaktifan ataupun keterampilan belajar siswa dimana

gaya mengajar guru yang tidak bervariasi dan masih mempertahankan guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Bukan hanya itu saja, proses pembelajaran yang masih terlihat pasif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksinya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, perlu adanya suasana pembelajaran yang baru yang bisa menarik perhatian siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar salah satunya melalui pemulihan model pembelajaran yang efektif dan efisien, model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi materi yang akan diajarkan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning. Menurut Hilda dan Margaretha (Sofiraeni 2004:12) menjelaskan bahwa cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua atau lebih. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw.

Jigsaw dianggap dapat memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar karena metode ini merupakan sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri khasnya yaitu hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini akan menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga sangat baik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Mallari Kabupaten Bone”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori ataupun yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-Eksperimental Design dalam bentuk One Group Posttest Design. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Mallari tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.

Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari lembar observasi, angket yang terdiri dari 20 pertanyaan atau pernyataan dengan lima alternatif jawaban tentang keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari lembar observasi, angket dan checklist digunakan untuk menggali data tentang keaktifan siswa, peneliti menggali data dari dua dokumen yaitu buku catatan siswa dan bukti catatan pengumpulan tugas.

Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Keaktifan Siswa Sebelum Diterapkan Model Jigsaw

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone pada siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII, penulis mendapatkan data dari hasil observasi wawancara yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tabel keaktifan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Keaktifan Siswa Sebelum Diterapkan Model Jigsaw

StatistikDeskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah (Minimal)	45

Nilai Tertinggi (Maksimal)	87
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	83.6
Rentang (<i>Range</i>)	42
Standar Deviasi	8.83
Median	65
Modus	61

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistic yang diperoleh sebelum pemberian angket, yaitu nilai terendah (minimal) 45, Nilai Tertinggi (Maksimal) 87, Rata-Rata (Mean) 63.6, Rentang nilai (Range) 42, Standar Deviasi 8.83, Median 65, dan modus 61. data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase keaktifan siswa sebelum diterapkan model jigsaw.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa Sebelum Diterapkan Jigsaw

No	Skor	Persentase (%)	Frekuensi	Kategori
1	86% - 100%	4	1	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	4	1	Tinggi
3	56% - 70%	72	18	Sedang
4	41% - 55%	20	5	Rendah
5	< 40%	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 4 % , 1 siswa yang berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 4%, 18 siswa yang berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 72% dan 5 siswa yang berada pada kategori “rendah” dengan persentase 20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tergolong sedang. Deskriptif Angket Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Mallari kecamatan awangpone kabupaten bone pada siswa bahasa Indonesia kelas VIII, penulis mengumpulkan data dari skor instrument angket yang diberikan kepada siswa. Data-data yang dikumpulkan penulis dari instrument angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Angket Keaktifan Siswa

StatistikDeskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah (Minimal)	75
Nilai Tertinggi (Maksimal)	95
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	84
Rentang (<i>Range</i>)	20
StandarDeviasi	5.85
Median	85
Modus	80

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistic yang diperoleh dari pemberian angket keaktifan belajar siswa, yaitu nilai terendah (minimal) 75, Nilai Tertinggi (Maksimal) 95, Rata-Rata (Mean) 84, Rentang nilai (Range) 20, Standar Deviasi 5.85, Median 85, dan modus 80. data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel DistribusiFrekuensi dan Persentase Hasil Angket.

Tabel 4.Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket

No	Skor	Persentase (%)	Frekuensi	Kategori
1	86% - 100%	36	9	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	64	16	Tinggi
3	56% - 70%	0	0	Sedang
4	41% - 55%	0	0	Rendah
5	< 40%	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 9 siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 36 % dan 16 siswa yang berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 64%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa saat test akhir (post test) pada kelas eksperimen tergolong tinggi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Mallari kecamatan awangpone kabupaten bone, sebelum diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe jigsaw tergolong pada kategori rendah. sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe jigsaw sudah bisa dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa keaktifan belajar siswa bahasa Indonesia kelas VIII meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia.Lantanida journal*, Vol 5.
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Fathurrohman, M. (Ed.). (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Irsyaduna. (2021). keaktifan belajar. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Kristiani, K. D., Mayasari, T., & Kurniadi, E. (2017). *Makalah Pendamping ISSN : 2527-6670 Pengaruh pembelajaran STEM-PjBL terhadap keterampilan berpikir kreatif*. 21.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh penggunaan model kooperatif learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar. *Teknologi Pendidikan*, 1, 65–76.
- Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press. 2000.
- Sihotang, I. M. (n.d.). *Prosiding seminar nasional pendidikan akuntansi dan keuangan*.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan D & D*. Alfabeth : Bandung.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Wati, M., & Anggraini, W. (2019). strategi pembelajaran kooperatif. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 98–106.

Yusuf, F. (2018). uji validitas dan realibilitas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.